

BAB III

METODE PENELITIAN

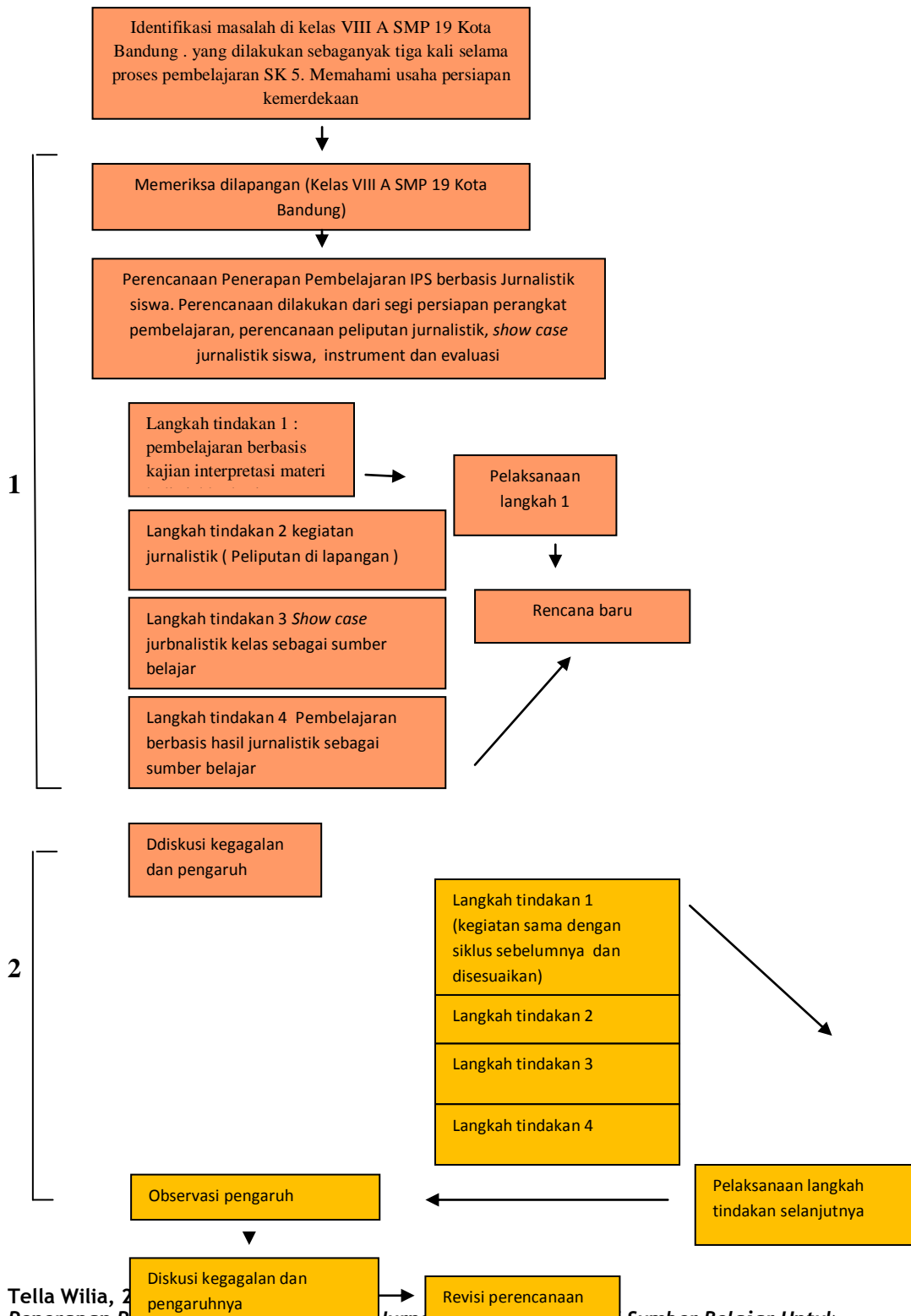
Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai metode yang digunakan serta disesuaikan dengan permasalahan yang diketahui di kelas VIII A SMP 19 Kota Bandung. Adapun dasar dari pemilihan metode ini adalah untuk menjawab masalah yang ada, sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai dengan baik. Selain itu, pemilihan metode yang tepat akan membantu penulis. Sehingga penelitian berjalan lancar dan sesuai tujuan.

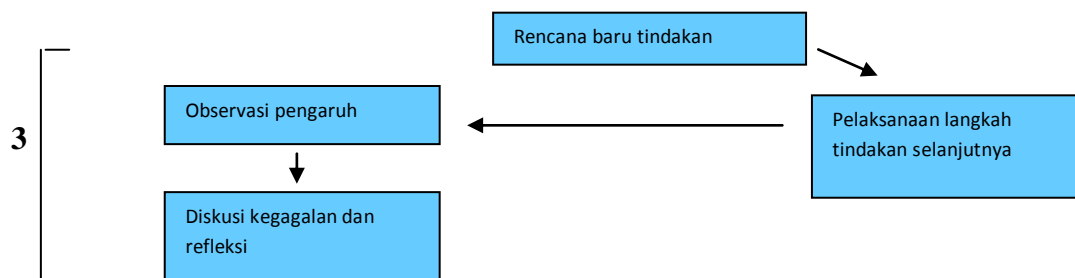
A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian mengenai “Penerapan Pembelajaran IPS Berbasis Jurnalistik Siswa sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa”. Dilaksanakan terhadap siswa kelas VIII A semester II tahun ajaran 2013-2014 di SMP Negeri 19 Jl Sadang Luhur XI Kecamatan Coblong Kota Bandung.

B. Desain Penelitian

Penelitian tindakan ini dilakukan oleh guru yang menjadi peneliti, sehingga penelitian dan penyajian terjadi pada saat waktu yang bersamaan, dilakukan secara kolaboratif dan proses pelaksanaan dilakukan secara bersiklus. Siklus ini tidak hanya dilakukan satu kali tetapi beberapa kali sampai jenuh. Adapun dalam penelitian tentang “Penerapan Pembelajaran IPS Berbasis Jurnalistik Siswa sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa”. Penulis menggunakan prosedur berdasarkan model Lewin Menurut Elliot dalam (Wiriadmadja, 2011:64).





Gambar 3.1 Model Lewin Menurut Elliot (Wiriadmadja, 2011:64).

Penelitian tindakan dimulai dari adanya gagasan awal. Gagasan awal didorong oleh keinginan peneliti untuk melakukan suatu perbaikan proses untuk menghasilkan suatu yang lebih optimal. Berdasarkan gagasan awal itu, kemudian peneliti berupaya menemukan berbagai tindakan yang harus dilakukan untuk menyelesaikannya. Berbekal pengetahuan hasil dari analisis yang dilakukan peneliti, selanjutnya peneliti menyusun rancangan umum yang berisi tentang langkah-langkah yang dapat dilakukan dan kemudian diimplementasikan. Selama proses implementasi dilakukan *monitoring* untuk melihat pengaruh dari tindakan.

Dari hasil *monitoring* selanjutnya disusun penjelasan tentang berbagai kegagalan dari tindakan yang telah dilakukannya. Penjelasan inilah yang kemudian akan menjadi masukan dalam merevisi rencana umum yang selanjutnya akan melahirkan rencana implementasi ulang untuk implementasi pada putaran kedua. Bagitulah terus-menerus hingga putaran tertentu.

1. Tinjauan Lapangan dan Identifikasi Masalah

Penelitian ini diawali dengan kegiatan tinjauan lapangan yang dilakukan tiga kali. Tinjauan dilakukan untuk mengetahui karakteristik dan

indikasi permasalahan dikelas VIII A SMP 19 Kota Bandung dalam pembelajaran IPS. Setelah melakukan tinjauan kemudian penulis menentukan diagnosis masalah yang muncul dalam pembelajaran IPS.

2. **Diagnosis Masalah**

Setelah melakukan tinjauan lapangan selanjutnya diperoleh dasar diagnosis permasalahan yang terindikasi di kelas VIII A SMP 19 Kota Bandung. Diagnosis tersebut menjadi acuan dasar bagi penulis untuk mengembangkan upaya penanganan berbasis inovasi pembelajaran IPS di kelas VIII A SMP 19 Bandung. Berdasarkan hasil tinjauan lapangan tersebut diperoleh diagnosis yang berkaitan dengan kendala dalam pembelajaran IPS dan kurangnya kepedulian sosial siswa. Dalam sudut pandang karakteristik pembelajaran di kelas penulis menemukan beberapa indikasi yaitu :

- a) *Pertama*, kurangnya rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran IPS. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang acuh terhadap proses pembelajaran, antusias tidak terlihat selama proses pembelajaran, siswa jarang bertanya, menjawab pertanyaan yang diajukan guru atau teman, mengemukakan pendapat, terlebih untuk menyanggah dan menyimak dengan baik pendapat orang lain.
- b) *Kedua*, dalam proses pembelajaran terlihat hanya siswa tertentu yang menonjol sementara yang lain cenderung pasif. Kemudian, ketika ada salah satu siswa yang bertanya atau menjawab siswa lain cenderung tidak memperhatikan.
- c) *Ketiga*, siswa kurang mampu dalam menyimak penjelasan guru dan teman, serta siswa cenderung kurang mengetahui dan memahami permasalahan sosial yang terjadi saat ini.

- d) *Keempat*, ketika ada sampah di sekitar, siswa cenderung acuh terhadap kondisi kelas yang kotor hal ini berarti siswa kurang peka terhadap kondisi lingkungan kelas.
- e) *Kelima*, ketika guru memberikan contoh permasalahan sosial yang dikaitkan dengan kondisi bangsa Indonesia saat ini yang belum merdeka, karena banyak masalah sosial. Siswa cenderung kurang menunjukkan sikap kepedulian. Hal ini, terlihat ketika guru bertanya “*apa yang harus kita lakukan dalam menanggapi masalah ini ?*” siswa cenderung acuh dan tidak ada yang memberikan kontribusi pemikiran solutif.
- f) *Keenam*, di kelas tersebut terdapat salah satu siswa yang cenderung sulit bergaul dan selalu menyendiri. Namun, kondisi ini tidak membuat teman-teman lainnya untuk peduli terhadap siswa tersebut dan cenderung acuh. Hal ini terlihat ketika guru membagikan kelompok hampir semua siswa tidak ingin berkelompok dengan siswa tersebut. Seharusnya siswa lain peduli terhadap siswa tersebut sebab mereka dalam satu wadah sosial yang sama.

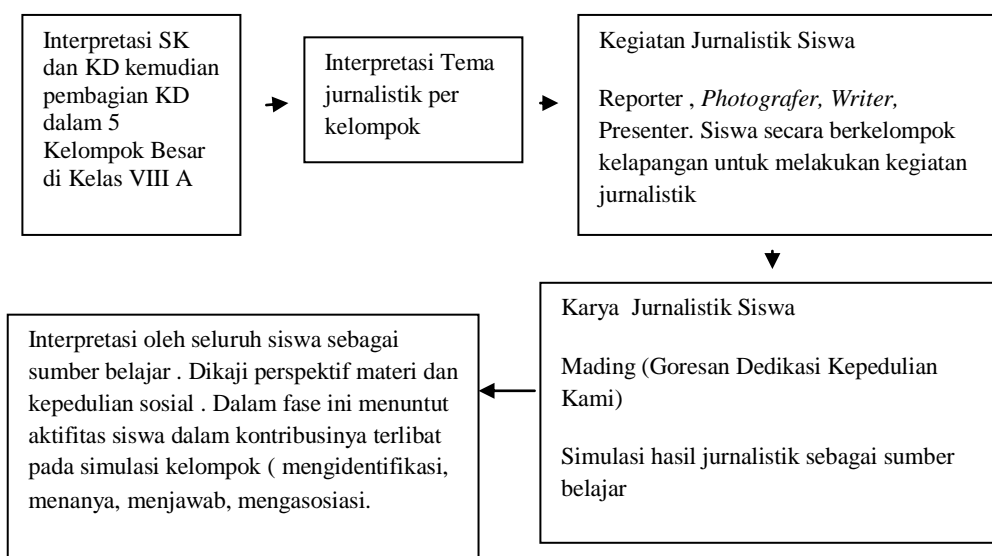
Kemudian, dari sudut pandang pengajaran guru. Penulis, melihat beberapa indikasi yaitu :

- a) *Pertama*, dalam proses pembelajaran IPS guru kurang memfasilitasi siswa untuk mendorong siswa dalam berpendapat, menyanggah, serta melakukan kreativitas pemikiran.
- b) *Kedua*, dalam proses pembelajaran terlihat monoton. Dimana guru hanya menggunakan metode yang sama pada setiap pertemuan sehingga hal ini menunjang kebosanan siswa dan akhirnya berdampak pada kurangnya antusias belajar siswa.

- c) *Ketiga*, dalam penyampaian materi pelajaran guru cenderung menyajikan materi yang tekstual sehingga kurang menunjang daya kritis siswa terutama terhadap isu-isu sosial kontemporer.
- d) *Keempat*, guru lebih menekankan pada pengetahuan konsep saja tanpa disertai adanya kajian dan interpretasi konsep yang lebih mendalam oleh siswa. Hal ini memicu sulitnya pengembangan interpretasi dan daya kritis siswa.
- e) *Kelima*, pendidikan karakter yang kurang teraplikasi dalam proses pembelajaran. Hal ini karena siswa difokuskan pada satu metode yang monoton sehingga kurang menstimulus afeksi siswa terutama aspek kepedulian sosial yang dipandang penting dalam pendidikan karakter.

3. Rekomendasi Penanganan

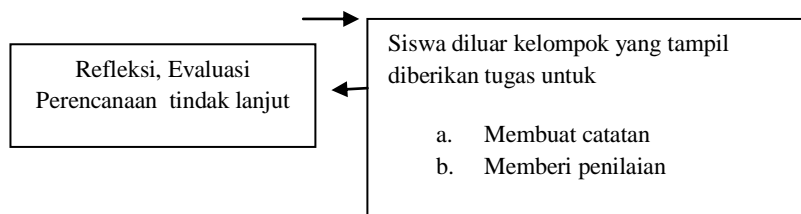
Berdasarkan hasil diagnosis di atas. Maka, penulis mengajukan inovasi pembelajaran IPS dalam rangka pengembangan sikap kepedulian sosial siswa. Berikut penulis klasifikasikan skematik dasar pembelajaran IPS berbasis Jurnalistik siswa, sebagai berikut :



Tella Wilia, 2014

Penerapan Pembelajaran Ips Berbasis Jurnalistik Siswa Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.2 Skematik Umum Pembelajaran IPS Berbasis Jurnalistik Siswa sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa

4. Perencanaan

a. Perencanaan dalam segi kegiatan pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang meliputi silabus, standar kompetensi dan kompetensi dasar, RPP, sumber belajar penunjang, materi pelajaran, media penunjang, LKS (lembar kegiatan siswa), perangkat evaluasi (tes dan *non tes*).

b. Rancangan kegiatan jurnalistik yang meliputi pembagian kelompok, pembagian materi, pembagian tema, penentuan tempat dan objek peliputan, jenis karya jurnalistik, skenario dan konsep simulasi hasil jurnalistik, dedikasi jurnalistik dengan tema besar “*Goresan Kepedulian Kami*” dan “*Langkah Kepedulian Kami*”.

Tabel 3.1 Pemetaan Siklus dan Standar Kompetensi Kelompok

Waktu	SK 6 Memahami pranata dan penyimpangan sosial			SK 7 Memahami kegiatan perekonomian Indonesia			
Minggu Ke 3 Bulan Februari P 1	Interpretasi materi secara menyeluruh dan interpretasi isu sosial sekitar siswa, penentuan tema jurnalistik dan tempat peliputan jurnalistik siswa						
Kegiatan Jurnalistik diluar jam Pelajaran 1 x 40 Menit	KD 6.1 Kelompok 1 Hubungan Sosial	KD 6.2 Kelompok 2 Pranata Sekitar Kita	KD 6.3 Kelompok 3 Penyimpangan Sekitar Kita	KD 7.1 Ketenaga kerjaan	KD 7.2 Pelaku Ekonomi sekitar kita	KD 7.3 Pajak Untuk Kita	KD 7.4 Harga Pasar
Minggu Ke 3 Bulan Februari (p 2)	Tampil hasil jurnalistik	Menyimak, mengapresiasi, mengidentifikasi, menanya, menjawab, mengasosiasi hasil kinerja kelompok sebagai sumber belajar Memberikan penilaian kelompok					

Tella Wilia, 2014

Penerapan Pembelajaran Ips Berbasis Jurnalistik Siswa Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

20 Februari 2014	kelompok	Mengkaji hasil jurnalistik perspektif materi dan kepedulian Melaporkan hasil kajian dengan tema "aku dan dedikasi kepedulian sosial ku" sebagai tugas kelompok
Minggu Ke 4 Bulan Februari (p 1) 25 Februari 2014		1. Pengayaan materi 2. Interpretasi materi berdasarkan hasil jurnalistik siswa 3. Pendalaman hasil jurnalistik siswa sebagai sumber belajar 4. Evaluasi
Minggu ke 4 Bulan Februari (P 2) 27 Februari 2014		
Minggu ke 1 Bulan Maret (P 1) 4 Maret 2014		
Minggu ke 1 Bulan Maret (P 2) 7 Maret 2014		
Minggu ke 2 Bulan Maret (P 1)		
Dan seterusnya..... waktu disesuaikan dengan kondisi ...		

Keterangan Tabel :



Pembelajaran sebelum kegiatan jurnalistik siswa



Jadwal persentasi kelompok (simulasi hasil jurnalistik)



Gambaran proses kinerja siswa di luar kelompok saat persentasi



Gambaran hari ke dua dalam tindakan untuk mengkaji hasil jurnalistik sebagai sumber belajar dan evaluasi siswa

Tella Wilia, 2014

Penerapan Pembelajaran Ips Berbasis Jurnalistik Siswa Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.2 Rancangan Bentuk Karya Jurnalistik
(Syamsul, 2009:34).

Jenis Karya Jurnalistik	Penjelasan
Karya Reportase	Berita didefinisikan sebagai informasi baru tentang kajian yang baru, penting dan bermakna, yang berpengaruh pada para pendengarnya serta relevan dan layak dinikmati oleh mereka.
<i>Peature</i>	“ <i>Feature</i> merupakan sebuah karangan khas yang menuturkan fakta, peristiwa, dan proses disertai penjelasan riwayat terjadinya, duduk perkaranya, proses pembentukannya, dan cara kerjanya” (Syamsul, 2008:22). Sebuah <i>feature</i> umumnya mengedepankan <i>why</i> dan <i>how</i> sebuah peristiwa .
Kolom atau tajuk rencana	“Kolom adalah sebuah rubrik khusus media massa cetak yang berisikan karangan atau tulisan pendek, yang berisikan pendapat subjektif penulisnya tentang suatu masalah” (Syamsul, 2009:89).
Artikel	Artikel termasuk dalam katagori <i>views</i> yaitu tulisan yang berisi pandangan, penilaian penulisan, tentang suatu masalah atau peristiwa.

Penelitian ini dilaksanakan dalam tahapan-tahapan siklus yang terdiri dari tiga tindakan persiklus. Berikut klasifikasi umum siklus

Tabel 3.3 Klasifikasi Umum Tindakan dalam Siklus

TINDAKAN 1	TINDAKAN 2	TINDAKAN 3	TINDAKAN 4
<ul style="list-style-type: none"> • Interpretasi materi pembelajaran IPS secara holistik dan mendalam. • Mengkaji materi perspektif isu-isu sosial disekitar kehidupan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengunjungi tempat peliputan yang sesuai dengan tema dan materi . • Kegiatan jurnalistik yang meliputi 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Show Case</i> Jurnalistik . • Kajian hasil jurnalistik sebagai sumber belajar. • Kajian materi dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengayaan materi. • Interpretasi materi berdasarkan hasil jurnalistik siswa. • Pendalaman hasil jurnalistik siswa

Tella Wilia, 2014

Penerapan Pembelajaran Ips Berbasis Jurnalistik Siswa Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa. • Memilih topik untuk kegiatan jurnalistik perspektif kepedulian sosial siswa.	kegiatan penyiapan, penulisan, penyuntingan, dan penyampaian berita kepada khalayak melalui saluran media tertentu (Syamsul, 2005:23). • Jurnalistik berbasis kepedulian sosial. • Bimbingan mental dan refleksi diri.	hasil jurnalistik siswa perspektif kepedulian sosial siswa.	sebagai sumber belajar. • Bimbingan mental dan refleksi diri . • Evaluasi
Evaluasi	Evaluasi	Evaluasi	Evaluasi
<i>Show Case</i> “Goresan Kepedulian Kami”			
Praktikum Kepedulian Sosial “Langkah Kepedulian Kami”			

Pembelajaran dipayungi tema yang disesuaikan dengan kompetensi dasar dan materi. Tema tersebut kemudian siswa reduksi dalam kondisi sosial sekitar siswa berbasis jurnalistik. Berikut klasifikasi pelaksanaan.

- a) Mengkaji dan menginterpretasi materi.
- b) Menentukan tema dan topik jurnalistik.
- c) Memilih objek peliputan.
- d) Mengunjungi tempat jurnalistik, melakukan kegiatan jurnalistik (peliputan) .
- e) Proses menyunting hasil peliputan.
- f) Dedikasi kepedulian sosial.
- g) Pelaporan hasil jurnalistik dekelas *show case* secara kelompok sebagai sumber belajar baik berupa verbal (simulasi) dan *non* verbal berupa jurnalistik

- h) Proses interpretasi dan eksplorasi hasil jurnalistik secara bersama dikaitkan dengan materi IPS terkait disertai isu-isu untuk menstimulus kepedulian sosial siswa.
- i) Dedikasi kepedulian sosial dengan tema besar “*Goresan Dedikasi Kepedulian Kami*”.
- j) Refleksi

Klasifikasi di atas merupakan suatu putaran kegiatan (siklus) dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Setelah satu putaran kegiatan (siklus) selesai diimplementasikan, dan direfleksikan bila masih terdapat suatu masalah atau belum memenuhi suatu keberhasilan maka akan dilanjutkan kepada siklus selanjutnya sampai menemukan titik jenuh. Jadi setiap tahap penelitian dilaksanakan secara berkesinambungan dari siklus satu ke siklus berikutnya.

c. Perencanaan Evaluasi Pembelajaran IPS Berbasis Jurnalistik

1. Tes,

Hamid, Hasan dalam (Arifin, 2012:3) mengemukakan “tes adalah alat pengumpulan data yang dirancang secara khusus”. Kekhususan tes dapat terlihat dari konstruksi butir soal yang digunakan. Tes yang digunakan dapat berupa tes objektif, uraian, lisan dan perbuatan.

2. Non Tes

a. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi sederhana maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Alat yang digunakan dalam melakukan observasi disebut pedoman observasi.

Tujuan utama observasi adalah untuk mengumpulkan data dan informasi dalam suatu fenomena baik yang berupa peristiwa maupun tindakan, untuk mengukur perilaku kelas baik perilaku guru maupun perilaku peserta didik, interaksi antara peserta didik dan guru serta faktor-faktor yang dapat diamati lainnya, terutama kecakapan sosial. Dengan demikian dalam evaluasi pembelajaran, observasi dapat digunakan untuk menganalisis proses dan hasil belajar peserta didik.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi tersebut dilakukan dengan dialog secara lisan, baik langsung maupun tidak langsung.

c. Sekala Sikap

Untuk melihat kecenderungan tingkah laku untuk berbuat sesuatu dengan cara, metode, teknik dan pola tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa orang atau berupa objek tertentu.

d. Daftar Cek

Daftar cek merupakan suatu daftar yang berisi subjek dan aspek yang akan diamati (Arifin, 2012:164).

Tabel 3.4 Contoh Daftar Cek Keaktifan Peserta Didik

e. Studi Kasus

“Studi kasus adalah studi yang mendalam dan komprehensif tentang peserta didik, kelas atau sekolah yang memiliki kasus tertentu” (Sugiono, 2009:134). Penekanan studi kasus adalah terhadap diagnosis masalah peserta didik dan memberikan rekomendasi untuk mengatasinya.

f. Inventori Kepribadian

Inventori kepribadian serupa dengan tes kepribadian. Bedanya pada inventori kepribadian, jawaban peserta didik tidak memakai kriteria benar salah. Semua jawaban peserta didik adalah benar selama dia menyatakan yang sesungguhnya.

d. Penilaian

Dalam penerapan pembelajaran IPS berbasis jurnalistik siswa sebagai sumber belajar. Penulis menggunakan portofolio sebagai model dan penilaian Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam penggunaan portofolio sebagai model (Sugiono, 2009:135) :

1. Mengidentifikasi masalah yang ada dalam masyarakat
2. Memilih suatu masalah untuk dikaji dikelas
3. Mengumpulkan informasi yang terkait dengan masalah yang dikaji
4. Membuat portofolio kelas
5. Menyajikan portofolio atau dengar pendapat (*show case*)
6. Melakukan refleksi pengalaman belajar.

Tabel 3.6 Jenis Portofolio (Fajar, 2009:50)

Portopolio Tayangan (Tampilan)	Portopolio Dokumentasi
Portofolio tayangan pada umumnya berbentuk segi empat namun tidak menutup kemungkinan berbentuk lain dengan syarat tetap komunikatif. Terbuat dari karton, kardus, gabus dan sebagainya.	Portofolio dokumentasi berisi kumpulan bahan-bahan terpilih yang dapat diperoleh siswa dari riteratur atau buku, kliping, dari koran, majalah, hasil wawancara dengan berbagai sumber, Radio, TV, Foto, Gambar, Grafik, petikan dari sejumlah publikasi pemerintah atau swasta, observasi lapangan dan lain lain. Pada prinsipnya portofolio dokumentasi merupakan bukti telah dilakukan penelitian.

Portofolio penilaian (*assessment*) diartikan sebagai kumpulan fakta atau bukti dan dokumen yang berupa tugas-tugas terorganisir secara sistematis dalam proses pembelajaran. Selain itu juga diartikan sebagai koleksi sistematis dari siswa dan guru untuk menguji proses dan prestasi belajar. Portofolio penilaian merupakan pembelajaran praktek dan memiliki beberapa standar yang melibatkan perencanaan yang matang, interaksi siswa dengan lingkungan dan masyarakat untuk menunjang pembelajaran dinamis dan bermakna. Tipe-tipe portofolio dalam (Fajar, 2009:92) sebagai berikut :

1. Pengembangan portofolio = dokumen perkembangan individu
2. Bedah kasus portofolio = mengajukan argumentasi-argumentasi terbaik
3. Kelengkapan portofolio = keseluruhan hasil dari awal sampai akhir.
4. Di luar portofolio = kumpulan dari kompetensi.

5. Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan dalam empat tindakan disetiap siklus. Masing-masing tindakan memiliki karakteristik pembelajaran tersendiri yang

berbasis penerapan pembelajaran IPS berbasis jurnalistik siswa sebagai sumber belajar untuk meningkatkan kepedulian sosial siswa. Berikut penulis klasifikasikan pelaksanaan dalam setiap tindakan.

a. Tindakan Satu

Pada tindakan satu siswa melakukan proses interpretasi materi IPS secara holistik. Pada fase ini guru dan siswa melakukan proses pembelajaran dengan beragam metode yang beragam untuk menunjang antusias siswa untuk menginterpretasi materi. Setelah siswa melakukan proses interpretasi selanjutnya siswa dibagi dalam lima kelompok besar yang masing-masing memiliki tanggung jawab terhadap materi yang berbeda.

Kompetensi Dasar pertama dalam penelitian ini guru serahkan pada kelompok satu untuk melakukan interpretasi kontenporer sehingga menghasilkan tema yang menarik sebagai bahan jurnalistik. Kegiatan jurnalistik dilakukan pada pertemuan berikutnya di luar jam pelajaran. Begitupun pada materi berikutnya.

b. Tindakan Dua

Pada fase ini siswa secara berkelompok melakukan kegiatan jurnalistik di lapangan dengan didampingi guru. Siswa melakukan peliputan sesuai tema dan materi yang telah diinterpretasi pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan peliputan ini disertai dengan LKS (Lembar Kegiatan Siswa) yang guru berikan sebagai panduan bagi siswa dalam peliputan.

Pada kegiatan ini setiap anggota kelompok melakukan kinerja sesuai tugas masing-masing. Ketika siswa melakukan peliputan guru sebagai observer melakukan pengamatan dengan menggunakan

instrument relevan yang disediakan. Pengamatan ini dilihat dalam segi kinerja jurnalistik siswa dan unsur kepedulian sosial siswa yang teraplikasi. Setelah melakukan kegiatan peliputan guru dan siswa melakukan refleksi diri sekaligus bimbingan mental agar siswa bisa menarik makna dari pengalaman belajar siswa.

c. Tindakan Tiga

Dalam tindakan tiga dilakukan pembelajaran yang berbasis interpretasi hasil jurnalistik. Kelompok yang telah melakukan peliputan melaporkan hasil peliputannya pada siswa dikelas untuk dijadikan sumber belajar kontekstual. Siswa selain kelompok yang tampil melakukan kegiatan interpretasi, menyimak dan mengasosiasi hasil jurnalistik dengan panduan LKS yang disediakan guru. Diakhir kegiatan pembelajaran guru melakukan konfirmasi dan refleksi dengan dikaitkan nilai-nilai berharga yang terkandung dari pengalaman belajar jurnalistik kelompok dalam perspektif materi terkait dan kepedulian sosial.

d. Tindakan Empat

Tindakan ini merupakan akhir dari fase setiap siklus. Dalam tindakan ini siswa melakukan pembelajaran yang berbasis pengayaan hasil dari pengalaman belajar pada tindakan satu hingga tindakan tiga. Dimana pengayaan ini diarahkan untuk mengetahui ketercapaian kognisi siswa, afeksi siswa terutama aspek kepedulian sosial serta motorik yang direfleksikan pada proses penilaian diri yang dilakukan siswa dengan tema “*Sudahkan Aku Peduli ?*”. Catatan untuk setiap fase tindakan pembelajaran

dilakukan evaluasi baik secara tes dan *non tes* sebagai bahan mengetahui indikasi ketercapaian hasil pengalaman belajar.

6. Refleksi

Dalam fase ini penulis sebagai peneliti melakukan kegiatan *reconnaissance*, yang merupakan kegiatan memahami tentang situasi kelas yang diteliti. Proses ini dilakukan dengan memonitor mulai dari fase orientasi hingga tahapan selama proses tendakan berlangsung. Proses pengamatan tersebut akan memberikan informasi pada peneliti untuk membantu kearah mana perbaikan akan dilakukan. Refleksi merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mempertimbangkan baik dan buruknya atau berhasil dan belum berhasilnya suatu siklus yang dilakukan sehingga memberikan arahan bagi perhatian selanjutnya hingga mencapai satu titik progres yang baik.

Proses refleksi ini didasarkan pada beberapa aspek utama yaitu efektifitas pembelajaran setiap tindakan mulai dari proses interpretasi materi holistik, kondisi siswa ketika melakukan proses peliputan jurnalistik kelompok, proses penampilan simulasi hasil jurnalistik siswa sebagai sumber belajar serta bagaimana transformasi sumber belajar tersebut pada siswa. Terakhir tahapan pengayaan dan refleksi diri untuk mengetahui hasil proses belajar dilihat dari pengetahuan, kebermaknaan dan kepedulian sosial siswa.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Wiriatmadja, 2012:3). Selanjutnya kata kunci dalam penelitian diungkapkan Sugiono dalam (Sugiono, 2012:3) yaitu

Terdapat empat kata kunci dalam suatu metode penelitian. *Cara ilmiah* berarti kegiatan penelitian ini berdasarkan ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan

penelitian dilakukan dengan cara masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara yang dilakukan itu dapat diamati indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati cara yang digunakan.

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan penyelidikan yang dilakukan sesuai dengan metode ilmiah yang sistematis untuk menemukan informasi ilmiah dan teknologi baru, membuktikan kebenaran atau ketidakbenaran hipotesis sehingga dapat dirumuskan sebuah teori atau proses gejala sosial. .

Suatu penelitian ilmiah dapat menggunakan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif. Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

2. Penelitian Tindakan Kelas

PTK berasal dari sebuah penelitian tindakan. Penelitian tindakan memiliki cakupan ranah yang luas dibandingkan PTK. Dimana penelitian tindakan ini dapat diterapkan diberbagai bidang keilmuan dan PTK merupakan bagian dari penelitian tindakan yang terdapat dalam bidang pendidikan yang lebih spesifik

Tujuan dari PTK yang dilakukan penulis di kelas VIII A SMP 19 Bandung adalah memperbaiki dan meningkatkan kualitas

pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan polemik dan kendala dalam pembelajaran IPS, meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara langsung.

Seperti penelitian tindakan pada umumnya, ada sejumlah tujuan yang ingin dicapai dengan pelaksanaan PTK. Menurut Grundy dan Kemmis “tujuan penelitian tindakan meliputi tiga hal, yakni peningkatan praktik, pengembangan profesional, dan peningkatan situasi tempat praktik berlangsung” (Sanjaya, 2011:30). Sesuai dengan tujuan dari PTK itu sendiri, maka PTK memiliki manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat untuk Guru

- 1) PTK dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang menjadi tanggung jawab guru .
- 2) Menumbuhkan kepuasan, dan rasa percaya diri yang dapat dijadikan sebagai modal untuk meningkatkan kinerja guru secara berkelanjutan.
- 3) Keberhasilan PTK dapat berpengaruh terhadap guru lain.
- 4) PTK dapat mendorong guru untuk memiliki sikap profesional.
- 5) Guru akan selalu mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Manfaat untuk Siswa

- 1) Melalui PTK dapat mengurangi bahkan menghilangkan rasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran.

2) PTK dapat berpengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar dan pengembangan karakter siswa.

c. Manfaat untuk Sekolah

Menunjang kemajuan kualitas pembelajaran di kelas sehingga dapat mempengaruhi optimalisasi pencapaian tujuan pendidikan. Membentuk guru-guru yang kreatif dan inovatif dengan selalu berupaya meningkatkan hasil belajar siswa, dan mengembangkan karakter siswa, secara langsung akan membantu sekolah yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan untuk mendidik siswanya.

Berdasarkan dari pemaparan di atas, penulis menyimpulkan bahwa PTK merupakan penelitian tindakan yang digunakan guru dalam mengkaji suatu masalah dan memecahkan masalah, ataupun meningkatkan sebuah sistem, cara kerja, proses, kompetensi dan situasi pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan berbagai tindakan yang terencana dan bersiklus sampai menemui titik jenuh. PTK memiliki tujuan yakni peningkatan praktik, pengembangan profesional, dan peningkatan situasi tempat praktik berlangsung. Selanjutnya tujuan ini memberikan manfaat untuk guru, siswa, dan sekolah.

Guna mengembangkan sikap kepedulian sosial siswa dalam pembelajaran IPS melalui **“Penerapan Pembelajaran IPS Berbasis Jurnalistik Siswa Sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa”**. Penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan klasifikasi perencanaan dasar sebagai berikut :

a. **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A SMP Negeri 19 Kota Bandung semester II Tahun Ajaran 2013-2014.

b. Waktu dan Lokasi Penelitian

Rencana waktu yang dialokasikan untuk melakukan penelitian ini selama tiga bulan dimulai. Dengan lokasi penelitian di kelas VIII A SMP Negeri 19 Bandung.

D. Definisi Oprasional

Dalam penelitian ini perlu dirumuskan beberapa penjelasan ilmiah yang berhubungan dengan masalah pokok penelitian agar lebih tajam terhadap penelitian yang dilaksanakan.

1. Definisi Oprasional

Jurnalistik

- Jurnalistik kegiatan penyiapan, penulisan, penyuntingan, dan penyampaian berita kepada khalayak melalui saluran media tertentu. “Jurnalistik mencakup kegiatan dari peliputan sampai kepada penyebarannya kepada masyarakat” (Syamsul, 2005:12).
- Astrid Susanto mengemukakan “jurnalistik adalah kegiatan pencatatan dan atau pelaporan serta penyebaran tentang kegiatan sehari-hari” (Syamsul, 2005:12).
- Menurut Roland E. Wolseley dalam (Syamsul, 2005:13) mengemukakan definisi jurnalistik sebagai berikut

Jurnalistik adalah pengumpulan, penulisan, penafsiran, pemrosesan dan penyebaran informasi umum, pendapat pemerhati, hiburan umum secara sistematis dan dapat dipercaya untuk diterbitkan pada SK, majalah dan disiarkan stasiun siaran.

Kepedulian Sosial

Hoffman, Borha dalam (Ritzer, 229:2009) mengemukakan definisi kepedulian sosial yaitu

kepedulian sosial adalah perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain di mana seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu untuk mengatasinya. “Kepedulian Sosial” dalam kehidupan bermasyarakat lebih kental diartikan sebagai perilaku baik seseorang terhadap orang lain di sekitarnya.

Tabel : 3.7 Indikator Umum Penelitian

Indikator Pembelajaran IPS Berbasis Jurnalistik Siswa
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan interpretasi materi IPS sebagai bahan jurnalistik 2. Aspek yang diamati dalam <i>news getting</i> dan <i>news covering</i> 3. Kemampuan dalam perencanaan jurnalistik Melakukan kajian dan interpretasi materi IPS yang telah ditentukan dan dipelajari sebelumnya Membuat tema yang sesuai dengan tema materi kelompok Memilih tempat yang sesuai dengan tema dan topik yang telah direncanakan. dan dapat menyesuaikan waktu secara terstruktur 4. Aspek proses peliputan sesuai tugas masing masing anggota (reporer, penulis, fotografer). 5. Aktivitas siswa dalam <i>news hunting</i> 6. Perencanaan menggunakan pertanyaan 5W + IH yang berkaitan dengan materi IPS kelompok 7. Kreativitas kelompok <i>dalam</i> mengkonsep <i>show case</i> jurnalistik 8. Kreativitas siswa dalam menyajikan karya jurnalistik tertulis atau tidak tertulis
Indikator Kepedulian Sosial
<ol style="list-style-type: none"> 1. Penanaman Nilai Sosial Menurut Raven (Ritzer, 2010:222) Kasih sayang (pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian); Tanggung jawab (rasa memiliki, disiplin, dan empati)

Keserasian hidup (keadilan, toleransi, kerjasama, dan demokrasi).

2. Kepedulian Pada Siswa Menurut Doyle Paul Johson (Ritzer, 2010:228).

Hubungan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral

Kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama

Bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain di mana seseorang berdiam dan terdorong untuk melakukan sesuatu untuk mengatasinya

3. Empati Sebagai Wujud Kepedulian Sosial (Ritzer 2010:224)

Kemampuan untuk berpikir dan merasa diri ke dalam kehidupan batin orang lain.

Jean Decety, rasa kesamaan perasaan yang dialami oleh diri sendiri dan lainnya, tanpa menimbulkan kebingungan dan masalah antara dua Individu.

Greenson RR berbagi, untuk mengalami perasaan orang lain. (Sutandar, 1960:418) tidak hanya dilakukan dalam bentuk memahami perasaan orang lain semata, tetapi harus dinyatakan secara verbal dan dalam bentuk tingkah laku.

4. Tiap -Tahap Dalam Berempati Menurut Gazda (Ritzer, 2010:229)

Tahap pertama, mendengarkan dengan sesama apa yang diceritakan orang lain, bagaimana perasaannya, apa yang terjadi pada dirinya.

Tahap kedua, menyusun kata-kata yang sesuai untuk menggambarkan perasaan dan situasi orang tersebut.

Tahap ketiga, menggunakan susunan kata tersebut untuk mengenali orang lain dan berusaha memahami perasaan serta situasinya.

5. Indikator Proses Belajar Terhadap Kepedulian Sosial (Ritzer, 2010 :23)

Mengamati dan Meniru perilaku peduli sosial

Melalui proses pemerolehan Informasi Verbal tentang kondisi dan keadaan sosial orang yang lemah sehingga dapat diperoleh pemahaman dan pengetahuan tentang apa yang menimpa dan dirasakan oleh mereka dan bagaimana ia harus bersikap dan berperilaku peduli kepada orang lemah (mengacu pada teori kognitif Bruner).

Melalui penerimaan penguat *reinforcement* berupa konsekuensi logis yang akan diterima seseorang setelah melakukan kepedulian sosial (mengacu pada teori

operant conditioning nya Skinner (konsekuensi mempengaruhi perilaku).

Tabel 3.8 Indikator Pembelajaran IPS Berbasis Jurnalistik Siswa Sebagai Sumber Belajar

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar Materi	Indikator
6 Memahami pranata dan penyimpangan sosial	6.1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk hubungan sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Senantiasa istiqomah dalam membangun tatanan sosial yang harmonis dalam masyarakat. 2. Mengklasifikasikan proses-proses hubungan sosial di masyarakat. 3. Menjelaskan definisi interaksi sosial 4. Mengklasifikasikan tahapan interaksi sosial. 5. Mengklasifikasikan dan membandingkan sifat interaksi sosial dalam masyarakat. 6. Menjelaskan karakteristik kontak primer dan kontak skunder pada hubungan sosial di masyarakat. 7. Mengobservasi fenomena interaksi sosial dalam menjaga keamanan dan keteraturan tatanan kehidupan masyarakat. 8. Mengidentifikasi hubungan-hubungan sosial di sekitar siswa. 9. Menjelaskan karakteristik hubungan sosial yang terdapat disekitar siswa. 10. Menjelaskan penomena-penomena sosial

		<p>berkaitan dengan hubungan sosial di sekitar siswa.</p> <ol style="list-style-type: none"> 11. Menjelaskan ketertarikan siswa dan kepedulian siswa terhadap fenomena sosial di sekitar siswa. 12. Menunjukkan kepedulian sosial siswa (simpati dan empati) terhadap fenomena sosial yang siswa temui.
	<p>6.2. Pranata Sosial dalam Kehidupan Masyarakat</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mensyukuri atas rahmat dan kekuatan yang diberikan Allah SWT dalam menjalankan prikehidupan sosial. 2. Menjelaskan definisi lembaga sosial. 3. Mengidentifikasi ciri-ciri umum pranata sosial dalam masyarakat. 4. Mengklasifikasikan fungsi-fungsi pranata sosial dalam masyarakat menurut beberapa tokoh ahli. 5. Menjelaskan tujuan-tujuan lembaga sosial bagi kehidupan masyarakat. 6. Menguraikan pranata sosial berdasarkan tipe-tipe dan karakteristik. 7. Membandingkan manfaat kelembagaan sosial, budaya ekonomi politik bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. 8. Mengobservasi melalui jurnalistik hubungan lembaga sosial dengan pengendalian sosial dimasyarakat. 9. Menjelaskan ketertarikan siswa dan kepedulian siswa terhadap fenomena sosial di sekitar siswa.

		10. Menunjukkan kepedulian sosial siswa (simpati dan empati) terhadap phenomena sosial yang siswa temui.
	6.3. Mendeskripsikan upaya pengendalian penyimpangan sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mensyukuri dan menjunjung tinggi nilai- nilai budaya yang baik sebagai landasan dalam berkehidupan sosial. 2. Mengidentifikasi peran lembaga sosial dalam membentuk tatanan kehidupan sosial. 3. Mengimplementasikan peran lembaga sosial terhadap masalah sosial sekitar siswa. 4. Mengaitkan peran lembaga sosial dalam gerak mobilitas sosial masyarakat. 5. Menjelaskan pengaruh dinamika sosial terhadap potensi masalah sosial dalam tatanan kehidupan masyarakat. 6. Mengklasifikasikan potensi indikasi masalah-masalah sosial dalam lembaga-lembaga agama dan keluarga dan solusinya . 7. Mengklasifikasikan potensi indikasi masalah-masalah sosial dalam lembaga-lembaga sosial, budaya dan solusinya. 8. Mengklasifikasikan potensi indikasi masalah-masalah sosial dalam lembaga-lembaga politik dan ekonomi disekitar siswa dan solusinya. 9. Mengobservasi pranata sosial sekitar siswa dan mencari indikasi masalah

		<p>sosial dalam tatanan sosial masyarakat.</p> <p>10. Memberikan kontribusi alternatif tindakan nyata dalam mengatasi masalah sosial yang berkaitan dengan peran lembaga sosial yang terjadi disekitar siswa melalui kontribusi aksi penyuluhan anti penyimpanga.</p>
7. Memahami kegiatan perekonomian Indonesia	7.1. Pelaku-pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. 2. Senantiasa bersyukur atas kebercukupan kehidupan yang telah dimiliki. 3. Berusaha menjadi pelaku ekonomi yang jujur, kreatif dan mandiri. 4. Menjelaskan pengertian pelaku ekonomi utama dalam perekonomian di Indonesia secara logis, kritis, kreatif dan inovatif. 5. Menyebutkan 5 pelaku ekonomi utama dalam perekonomian di Indonesia secara mandiri. 6. Menjelaskan hubungan antara rumah tangga keluarga dengan perusahaan sebagai pelaku ekonomi secara mandiri. 7. Mengidentifikasi contoh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang ada di kotasekitar siswa. 8. Membandingkan BUMN, BUMS dan koperasi dari segi tujuannya, sumber modal dan pemegang kekuasaan tertinggi secara mandiri.

		<ol style="list-style-type: none"> 9. Mendeskripsikan pengertian koperasi secara mandiri. 10. Menyebutkan fungsi dan peran koperasi secara mandiri. 11. Mengobservasi melalui jurnalistik tentang realitas pelaku ekonomi dimasyarakat sekitar siswa. 12. Menjelaskan ketertarikan siswa dan kepedulian siswa terhadap permasalahan pelaku ekonomi rumah tangga di sekitar siswa. 13. Menunjukkan kepedulian sosial siswa (simpati dan empati) terhadap fenomena sosial yang siswa temui.
	<p>7.3. Fungsi Pajak dalam Kehidupan Kita</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa . 2. Menjelaskan pengertian pajak bagi kehidupan masyarakat 3. Menjelaskan fungsi-fungsi pajak (pajak budgeter, pajak alokasi, distribusi dan regulasi) 4. Menjelaskan jenis-jenis pajak menurut sifatnya. 5. Menjelaskan jenis pajak menurut instansi yang memungutnya. 6. Menjelaskan fungsi pajak menurut objek pajak. 7. Menjelaskan fungsi pajak menurut subjek pajak. 8. Menjelaskan fungsi pajak menurut

		<p>asalnya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 9. Mengobservasi melalui kegiatan jurnalistik mengenai salahsatu manfaat pajak bagi kehidupan masyarakat. 10. Melaporkan hasil jurnalistik tentang pajak sebagai sumber belajar 11. Berkepedulian sosial dalam menjalankan proses pembelajaran.
	<p>7.4 Pembentukan Harga pasar</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Essa. 2. Senantiasa menjadi makhluk ekonomi yang jujur. 3. Menjelaskan pengertian harga pasar . 4. Menjelaskan proses harga yang terbentuk pada titik keseimbangan permintaan dan penawaran. 5. Menjelaskan pengertian permintaan. 6. Menjelaskan permintaan penawaran. 7. Menjelaskan hukum permintaan. 8. Mengklasifikasikan faktor-faktor permintaan. 9. Menjelaskan hukum penawaran. 10. Mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi hukum penawaran.

E. Instrumen Penelitian

Tella Wilia, 2014

Penerapan Pembelajaran Ips Berbasis Jurnalistik Siswa Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Guna menunjang perolehan data dalam penelitian tindakan kelas mengenai “Penerapan Pembelajaran IPS Berbasis Jurnalistik Siswa sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa”. Penulis menggunakan instrumen penelitian yang akan penulis klasifikasikan pada bagian berikut

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal yang diamati dan diteliti penulis.

2. Wawancara

Untuk menunjang pengumpulan data PTK, penulis menggunakan wawancara guna mengecek kebenaran informasi yang diperoleh selain menggunakan observasi serta agar data yang diperoleh lebih luas. Wawancara dilihat dari pelaksanaannya dilakukan penulis secara terencana dengan pertanyaan terbuka. Wawancara ini penulis lakukan terhadap guru dan siswa kelas VIII A SMP 19 Bandung yang penulis teliti.

3. Catatan Harian

Selain menggunakan lembar observasi dan wawancara penulis juga menggunakan catatan harian sebagai instrumen. Instrumen digunakan untuk mencatat segala peristiwa yang terjadi sehubungan dengan tindakan yang dilakukan guru. Catatan harian berguna untuk perkembangan tindakan dan perkembangan siswa untuk melakukan proses tindakan.

4. Tes

Tes merupakan instrumen pengumpul data untuk mengukur kemampuan siswa. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa jenis tes. Dilihat dari cara pelaksanaannya tes yang penulis gunakan dalam bentuk lisan, tulisan dan perbuatan.

F. Proses Pengembangan Instrumen

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa instrument diantaranya:

Tabel 3.10 Daftar Cek (Komalasari, 2012:156)

NO	Aspek yang dinilai	Baik	Cukup	Kurang
1	Kreativitas kelompok dalam mengkonsep simulasi jurnalistik			
2	Kejelasan dalam menjelaskan informasi jurnalistik			
3	Relevansi dengan materi			
4	Keterampilan kelompok dalam menyampaikan jurnalistik berbasis materi			
5	Pengaplikasian unsur kepedulian sosial dalam simulasi jurnalistik			
6	Kedalaman informasi yang disajikan			
7	Pengaturan waktu yang tepat tiap bagian penampilan			
8	Kejelasan informasi			
9	Sudut pandang yang menarik dan kreatif			
10	Kesederhanaan (mudah dimengerti dan jelas)			
11	Kelancaran dalam menyampaikan			
12	Unsur kepedulian sosial yang terkandung dalam karya materi jurnalistik yang disajikan			
13	Kreativitas penyampaian hasil materi jurnalistik			

Tella Wilia, 2014

Penerapan Pembelajaran Ips Berbasis Jurnalistik Siswa Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.11 Penilaian Sikap Kepedulian Sosial (Komalasari, 2012:159)

Indikator Kepedulian Menurut Doyle Paul Johson (Ritzer, 2010:228)	Baik	Cukup	Kurang
Hubungan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral			
Kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama			
Bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain di mana seseorang berdiam dan terdorong untuk melakukan sesuatu untuk mengatasinya			

Tabel 3.12 Penilaian Diri (*Self Assessment*) (Komalasari, 2012:167)

Nama : **Nilai :** **Kelas :**

No	Pernyataan	Setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju
1				
2	dst....			
	Jumlah			
	Skor Maksimal	10		

Dalam penggunaan instrumen tersebut penulis menggunakan rubrik sebagai acuan penulis dalam memverifikasi data. Berikut salah satu contoh rubric yang penulis gunakan dalam analisis data instrument

Tabel 3.13 Contoh Rubrik Tahap-Tahap dalam Berempati

Indikator Tiap tahap dalam berempati menurut Gazda (Ritzer, 2010:229)	Penilaian Hasil Observasi		
	Baik	Cukup	Kurang
Tahap pertama, mendengarkan dengan sesama apa yang diceritakan orang lain, bagaimana perasaannya,	Selama proses pembelajaran berbasis jurnalistik terlihat	Selama proses pembelajaran berbasis jurnalistik cukup terlihat bahwa siswa dapat mendengarkan dengan	Selama proses pembelajaran berbasis jurnalistik tidak terlihat bahwa siswa

Tella Wilia, 2014

Penerapan Pembelajaran Ips Berbasis Jurnalistik Siswa Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

apa yang terjadi pada dirinya.	siswa dapat mendengarkan dengan sesama apa yang diceritakan dan diinformasikan dalam karya jurnalistik siswa secara seksama,	sesama apa yang diceritakan dan diinformasikan dalam karya jurnalistik siswa secara seksama	dapat mendengarkan dengan sesama apa yang diceritakan dan diinformasikan dalam karya jurnalistik siswa secara seksama
Tahap kedua, menyusun kata-kata yang sesuai untuk menggambarkan perasaan dan situasi orang tersebut.	Dalam pelaporan hasil jurnalistik siswa. Siswa dapat memberikan informasi secara verbal yang menggambarkan perasaan serta situasi isu yang siswa liput	Dalam pelaporan hasil jurnalistik siswa. Siswa dapat memberikan informasi secara verbal yang menggambarkan perasaan serta situasi isu yang siswa liput namun kurang begitu jelas.	Dalam pelaporan hasil jurnalistik siswa. Siswa tidak dapat memberikan informasi secara verbal yang menggambarkan perasaan serta situasi isu yang siswa liput namun kurang begitu jelas
Tahap ketiga, menggunakan susunan kata tersebut untuk mengenali orang lain dan berusaha memahami perasaan serta situasinya.	Siswa dapat menyusun kata dengan sangat baik untuk menyampaikan hasil jurnalistik tersebut disertai adanya kedalaman cara siswa dalam mengenali suatu isu yang siswa liput serta berusaha memahami perasaan dan situasinya	Siswa dapat menyusun kata dengan dengan cukup baik untuk menyampaikan hasil jurnalistik tersebut Namun, kurang i adanya kedalaman cara siswa dalam mengenali suatu isu yang siswa liput serta berusaha memahami perasaan dan situasinya	Siswa kurang dapat menyusun kata dengan dengan cukup baik untuk menyampaikan hasil jurnalistik tersebut serta kurang adanya kedalaman cara siswa dalam mengenali suatu isu yang siswa liput serta berusaha memahami perasaan dan situasinya

Tella Wilia, 2014

Penerapan Pembelajaran Ips Berbasis Jurnalistik Siswa Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel : 3.14 Rumus Verifikasi Data Penelitian Penerapan Pembelajaran IPS Berbasis Jurnalistik Siswa Sebagai Sumber Belajar

Jenis Penilaian	Verifikasi Hasil								
Daftar Cek (Komalasari, 2012:156)	Baik = 3 Cukup = 2 Kurang = 1 Penskoran $\frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimum}} \times 100 = N$								
Penilaian Sikap Kepedulian Sosial (Komalasari, 2012:159)	Baik = 3 Cukup = 2 Kurang = 1 Penskoran $\frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimum}} \times 100 = N$								
Penilaian Proyek jurnalistik	Baik = 3 Cukup = 2 Kurang = 1 Penskoran $\frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimum}} \times 100 = N$								
Penilaian portopolio	Baik = 3 Cukup = 2 Kurang = 1 Penskoran $\frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimum}} \times 100 = N$								
Penilaian Diri (<i>self assessment</i>) (Komalasari, 2012:167)	<table border="1" data-bbox="708 1570 1243 1696"> <thead> <tr> <th data-bbox="708 1570 842 1650">Pernyataan</th> <th data-bbox="847 1570 976 1650">Selalu</th> <th data-bbox="980 1570 1109 1650">Kadang</th> <th data-bbox="1114 1570 1243 1650">Tidak Pernah</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="708 1656 842 1696"></td> <td data-bbox="847 1656 976 1696"></td> <td data-bbox="980 1656 1109 1696"></td> <td data-bbox="1114 1656 1243 1696"></td> </tr> </tbody> </table>	Pernyataan	Selalu	Kadang	Tidak Pernah				
Pernyataan	Selalu	Kadang	Tidak Pernah						

Tabel 3.15 Konversi Rata-Rata Persentase (Komalasari, 2012:156)

Nilai	Skor
Kurang	0 % - 33,3 %
Cukup	33,4 % - 66,6 %
Baik	66,7 % - 100 %

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi. “Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatat hal-hal yang diamati dan diteliti tersebut”(Sanjaya, 2001:86). Prinsip penggunaan observasi sebagai alat pemantau dalam PTK yang dikemukakan Hopkins (Sanjaya, 2011:88) ialah sebagai berikut :

- a. Direncanakan bersama
- b. Difokuskan pada hal yang spesifik
- c. Membuat criteria yang jelas
- d. Keterampilan observasi
- e. Balikan

Dilihat dari persiapan dan pelaksanaannya observasi dapat bersifat sistematis dan incidental dalam (Sanjaya, 2004:91).

Observasi sistematis pelaksanaannya dipersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan penulis baik dari segi aspek yang diamati, waktu observasi, maupun alat yang digunakan. Sementara itu observasi incidental dilakukan kapan saja tanpa perencanaan yang sistematis

Dilihat dari hubungan observer, observasi dibagi menjadi obserpasi *partisipatif* yang melibatkan observer dalam pengamatan dan *non partisipatif* tidak melibatkan observer (Sanjaya, 2004:91). Terdapat beberapa instrument observasi yang digunakan penulis yaitu *check list*, *anecdotal record* dan *rating schale* (Sanjaya 2004:93).

2. Wawancara

Selain observasi penulis juga menggunakan wawancara untuk menunjang objektivitas informasi. “Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara langsung dan tidak langsung” (Sanjaya, 2004:96). Dari pelaksanaannya wawancara dapat dilakukan secara insidental dan terencana. Dilihat dari bentuk pertanyaan dan jawaban wawancara dibagi menjadi pertanyaan tertutup dan pertanyaan terbuka.

3. Tes

Penulis juga menggunakan merupakan cara melakukan pengumpulan data dalam rangka mengukur kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Tes yang digunakan berupa tes tertulis, sikap, dan performen. karena data yang akan dikumpulkan tidak hanya dalam ranah kognitif saja.

4. Catatan Harian

Peneliti juga menggunakan catatan harian. Catatan harian merupakan instrumen untuk mencatat segala peristiwa yang terjadi sehubungan dengan tindakan yang dilakukan guru. Catatan harian berguna untuk melihat perkembangan tindakan serta perkembangan siswa dalam melakukan proses pembelajaran (Sanjaya, 2004:98).

Terdapat dua jenis catatan harian yang digunakan penulis yaitu catatan harian untuk guru dan catatan harian untuk siswa. Catatan harian guru digunakan untuk mencatat berbagai temuan guru selama proses tindakan dilakukan. Sementara catatan siswa berisi tentang tanggapan siswa terhadap tindakan yang diberikan guru.

H. Analisis Data

Pada penelitian ini, data penelitian dianalisis mulai dari tahap orientasi sampai pada tahap berakhirnya seluruh program tindakan sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi dalam analisis data. Hal ini guna menghindari kesalahan dari mendapatkan informasi dan kesalahan mengambil keputusan. Dalam triangulasi terdapat beberapa cara yaitu (Sanjaya, 2009:112)

Pertama menggunakan waktu yang cukup dalam penelitian untuk mendapatkan data yang lebih dipercaya. *Kedua*, dengan membandingkan teori yang relevan dengan masalah penelitian yaitu peneliti menggunakan perbandingan antar teori. *Ketiga* dengan mencari data dari berbagai suasana, waktu dan tempat sehingga peneliti dapat melakukan pengecekan data yang diperoleh. *Keempat* dengan cara mengambil objek yang sama dalam berbagai situasi. *Kelima* mencari data dari berbagai sumber.

Langkah-langkah dalam menganalisis data kualitatif menurut Sanjaya dalam (Sanjaya, 2005:106)

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus permasalahan. Data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian yang terinci. Data lalu dirangkum dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang tajam dan akurat tentang hasil pengamatan di lapangan.

2. **Display Data**

Pendeskripsian data harus dilakukan agar data yang telah kita seleksi menjadi bermakna, pendeskripsian dapat dilakukan secara naratif, grafik maupun tabel .

3. **Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi**

Dalam proses penelitian menganalisis dan menginterpretasikan data merupakan proses penting, karena data yang telah terkumpul tidak akan ada artinya jika kita tidak mengolahnya.

